

HAT

HILIRISASI AYAM TERINTEGRASI

Groundbreaking



Tim HAT

ID

Langkah besar menuju kemandirian pangan nasional terutama di sektor perunggasan kembali dipijakkan. Groundbreaking pada 6 Propinsi yaitu Sulsel, Gorontalo, Kalimantan Timur, Jawa Timur,

Lampung dan NTB, menandai dimulainya Program Strategis Hilirisasi Ayam Terintegrasi (HAT). Program ini bukan sekadar pembangunan infrastruktur fisik, melainkan sebuah manifestasi dari visi pemerintah untuk memastikan akses terhadap pangan hewani yang merata, berkelanjutan, dan berpihak sepenuhnya pada peternak rakyat. Momen puncak acara ditandai dengan prosesi peletakan batu pertama oleh para pejabat yang hadir. Dengan dimulainya program di 6 propinsi ini, selanjutnya model integrasi serupa akan dilaksanakan di provinsi lainnya.

EN

A major step toward national food independence, particularly in the poultry sector, has once again been initiated. The groundbreaking ceremony held across 6 provinces—South Sulawesi, Gorontalo, East Kalimantan, East Java, Lampung, and NTB—marked the launch of the Strategic Integrated HAT. This program is not merely the construction of physical infrastructure, but rather a manifestation of the government's vision to ensure equitable, sustainable access to animal-based food while fully supporting smallholder farmers. The highlight of the event was the symbolic laying of the first stone by attending officials. With the implementation of this program in these 6 provinces, similar integration models will subsequently be developed in other provinces throughout Indonesia.





Melalui program Hilirisasi Ayam Terintegrasi, diharapkan tidak ada lagi ketimpangan distribusi dan pasokan antar wilayah, sehingga produk pangan peternakan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia dengan harga yang terjangkau. Selama ini, produksi daging dan telur ayam masih sangat terkonsentrasi di Pulau Jawa, kondisi ini menciptakan kerentanan pada rantai pasok dan stabilitas harga di daerah lain. Kehadiran HAT di wilayah Luar Pulau Jawa

diprediksi akan memperkuat kontribusi daerah secara signifikan terhadap ketahanan pangan nasional, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. HAT bukan sekadar kegiatan fisik, HAT ini membawa misi ekonomi yang luas, akan membuka lapangan kerja baru dan memperkuat struktur ekonomi daerah. Kegiatan ini juga dirancang untuk membangun ekosistem usaha yang berkelanjutan. Pelaksanaan Groundbreaking di beberapa provinsi dapat dilaporkan sebagai berikut:



Through the Integrated Poultry Downstreaming Program, it is expected that disparities in distribution and supply between regions will be eliminated, ensuring that livestock food products become accessible to all levels of Indonesian society at affordable prices. To date, poultry meat and egg production has remained heavily concentrated on Java Island, creating vulnerabilities in supply chains and price stability in other regions. The presence of HAT

all levels of Indonesian society at affordable prices. To date, poultry meat and egg production has remained heavily concentrated on Java Island, creating vulnerabilities in supply chains and price stability in other regions. The presence of HAT outside Java is projected to significantly strengthen regional contributions to national food security while simultaneously improving local community welfare. HAT is not merely a physical project; it carries a broad economic mission by creating new employment opportunities and strengthening regional economic structures. This initiative is also designed to build a sustainable business ecosystem. The implementation of groundbreaking activities in several provinces is reported as follows:



1. Kabupaten Malang, Jawa Timur

Acara yang berlangsung di Malang Jawa Timur ini dihadiri oleh Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Bupati Kabupaten Malang, serta pimpinan BUMN pangan seperti Direktur Utama ID Food dan PT Berdikari. Strategi Hilirisasi Ayam Terintegrasi ini dirancang untuk mengoptimalkan seluruh rantai nilai industri perunggasan dari hulu hingga hilir guna meningkatkan nilai tambah produk, menyerap surplus produksi domestik, serta memperkuat daya saing produk melalui pengembangan produk olahan unggas yang memenuhi standar.

Selain itu, strategi ini diarahkan untuk menstabilkan harga di tingkat konsumen dan peternak dengan memperluas saluran pemasaran, meningkatkan efisiensi rantai pasok melalui integrasi produksi, pengolahan, dan distribusi, serta mendorong investasi di sektor pengolahan seperti rumah potong unggas modern dan fasilitas rantai dingin. Di sisi lain, hilirisasi juga berperan dalam menjamin mutu dan keamanan pangan serta mendukung ketahanan pangan nasional melalui penyediaan produk protein hewani yang lebih beragam, tahan lama, dan mudah didistribusikan.

2. Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan

Bertempat di Kawasan Perkebunan PTPN Dekko, Mapasenska, Ponre, dilaksanakan melalui Groundbreaking Program Pengembangan Hilirisasi Terintegrasi. Langkah ini menjadi jawaban atas tantangan distribusi pangan nasional sekaligus mempertegas posisi Kabupaten Bone sebagai lumbung pangan strategis di Sulawesi Selatan.

1. Malang Regency, East Java

The event in Malang, East Java, was attended by the Director General of Livestock and Animal Health, the Regent of Malang Regency, as well as leaders of state-owned food enterprises such as the President Director of ID Food and PT Berdikari. This Integrated Poultry Downstreaming Strategy is designed to optimize the entire poultry industry value chain from upstream to downstream in order to increase product added value, absorb domestic production surpluses, and strengthen product competitiveness through the development of processed poultry products that meet established standards. Furthermore, this strategy is directed at stabilizing prices at both consumer and farmer levels by expanding marketing channels, improving supply chain efficiency through integrated production, processing, and distribution, and encouraging investment in processing sectors such as modern poultry slaughterhouses and cold chain facilities. On the other hand, downstreaming also plays a role in ensuring food quality and safety while supporting national food security through the provision of more diverse, durable, and easily distributed animal protein products.

2. Bone Regency, South Sulawesi

Held in the PTPN Dekko Plantation Area, Mapasenska, Ponre, the groundbreaking ceremony for the Integrated Downstreaming Development Program served as a direct response to national food distribution challenges while reinforcing Bone Regency's strategic position as a food production hub in South Sulawesi.



Hadir pada acara tersebut, Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Perdagangan dan Hubungan Internasional, Sesditjend PKH, Bupati dan Wakil Bupati Bone, jajaran Direksi PT Sinergi Gula Nusantara, hingga perwakilan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Acara puncak ditandai dengan peletakan batu pertama secara simbolis. Dengan dimulainya pembangunan ini, Kabupaten Bone kini bersiap bertransformasi menjadi pusat pertumbuhan baru yang tidak hanya memproduksi bahan mentah, tetapi mampu mengelola hasil bumi secara mandiri. Ini adalah langkah berani untuk memastikan bahwa protein hewani berkualitas dapat diakses secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia, langsung dari tanah Sulawesi.

3. Kabupaten Sumbawa, NTB

Groundbreaking Program Pengembangan Hilirisasi Ayam Terintegrasi di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, resmi menjadi tonggak sejarah transformasi ekonomi kerakyatan yang akan mengubah wajah industri perunggasan nasional. Dalam seremoni yang berlangsung khidmat di Desa Serading ini, Gubernur NTB, Direktur Hilirisasi Hasil Peternakan bersama Bupati Sumbawa, jajaran Direksi PT Berdikari, serta Anggota Komisi IV DPR RI, secara simbolis meletakkan batu pertama sebagai wujud nyata komitmen pemerintah dalam memutus rantai ketergantungan pasokan pangan dari luar daerah. Inisiatif strategis yang merupakan terobosan langsung atas arahan Presiden ini dirancang untuk membangun ekosistem perunggasan yang mandiri, di mana integrasi hulu ke hilir akan menciptakan nilai tambah signifikan bagi komoditas unggas sekaligus membuka lapangan kerja luas bagi masyarakat setempat.

Attendees included the Minister of Agriculture's Expert Staff for Trade and International Relations, the Secretary of the Directorate General of Livestock and Animal Health, the Regent and Deputy Regent of Bone, the Board of Directors of PT Sinergi Gula Nusantara, and representatives of the South Sulawesi Provincial Government. The event culminated in a symbolic groundbreaking ceremony. With this development underway, Bone Regency is preparing to transform into a new center of growth that not only produces raw materials but is also capable of independently processing agricultural products. This represents a bold step toward ensuring equitable access to quality animal protein for all Indonesians, directly from Sulawesi.

3. Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara (NTB)

The groundbreaking of the Integrated Poultry Downstreaming Development Program in Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara, officially marked a historic milestone in people-centered economic transformation that will reshape the national poultry industry. During the solemn ceremony in Serading Village, the Governor of NTB, Director of Livestock Product Downstreaming, the Regent of Sumbawa, the Board of Directors of PT Berdikari, and members of Commission IV of the House of Representatives symbolically laid the first stone as a concrete demonstration of the government's commitment to breaking regional dependence on external food supplies. This strategic initiative, a direct breakthrough following presidential directives, is designed to establish an independent poultry ecosystem where upstream-to-downstream integration will create significant added value for poultry commodities while generating extensive employment opportunities for local communities.



Disampaikan bahwa seluruh elemen masyarakat siap mengawal kesuksesan proyek ini demi memperkuat struktur ekonomi daerah, dan kehadiran industri ini akan menjadi motor penggerak kesejahteraan berkelanjutan melalui peningkatan kapabilitas peternak rakyat. Di sisi lain, keterlibatan BUMN melalui PT Berdikari mempertegas kehadiran negara dalam menjaga stabilitas pangan dan menghadirkan dampak kemaslahatan yang nyata bagi publik. Dengan sinergi yang solid antara pemerintah pusat, daerah, akademisi dari perguruan tinggi, hingga asosiasi peternak, HAT di Sumbawa ini bukan sekadar pembangunan infrastruktur fisik, melainkan sebuah manifesto kedaulatan pangan hewani yang merata hingga ke pelosok negeri, memastikan bahwa setiap pangan hewani yang dihasilkan adalah buah dari kemandirian bangsa yang berakar kuat di bumi NTB. Melalui pendekatan hilirisasi yang modern dan terukur, Kabupaten Sumbawa akan menjadi pilar penyangga ketahanan pangan nasional di masa depan.

4. Kabupaten Lampung Selatan, Lampung

Melalui groundbreaking di Lampung Selatan, Pemerintah Provinsi Lampung bersama jajaran Ditjen PKH dan PTPN I secara resmi memulai pengembangan Program Hilirisasi Ayam Terintegrasi sebagai langkah konkret dalam mendukung Asta Cita Presiden terkait penguatan sumber daya manusia melalui penyediaan protein hewani yang berkualitas, aman, dan terjangkau. Acara tersebut dihadiri oleh Direktur Pakan, Sekda Provinsi Lampung, Bupati Lampung Selatan, hingga Pangdam XXI/ Raden Intan dalam prosesi peletakan batu pertama ini. Hal ini menegaskan adanya sinergi kuat lintas sektor untuk menjadikan Lampung sebagai salah satu pusat stabilitas pangan nasional yang mandiri. Dengan target utama pemenuhan program Makan Bergizi Gratis (MBG), inisiatif strategis ini diproyeksikan mampu mentransformasi provinsi ini menjadi lumbung pangan hewani penyumbang bagi kebutuhan provinsi lain, sekaligus menggerakkan roda ekonomi kerakyatan berbasis hilirisasi peternakan yang modern.

It was emphasized that all community stakeholders are prepared to ensure the project's success in strengthening regional economic structures, while the presence of this industry will become a sustainable welfare driver through enhancing the capabilities of smallholder farmers. At the same time, the involvement of state-owned enterprises through PT Berdikari reinforces the state's presence in maintaining food stability and delivering tangible public benefits. Through strong synergy among central and regional governments, academic institutions, and livestock associations, HAT in Sumbawa is not merely physical infrastructure development, but a manifesto of equitable animal food sovereignty reaching all corners of the nation. By adopting a modern and measurable downstreaming approach, Sumbawa Regency will become a pillar of national food security in the future.

4. South Lampung Regency, Lampung

Through the groundbreaking in South Lampung, the Lampung Provincial Government, together with the Directorate General of Livestock and Animal Health and PTPN I, officially initiated the development of the Integrated Poultry Downstreaming Program as a concrete step in supporting the President's Asta Cita agenda concerning human resource development through the provision of high-quality, safe, and affordable animal protein. The event was attended by the Director of Feed, the Regional Secretary of Lampung Province, the Regent of South Lampung, and the Regional Military Commander XXI/Raden Intan during the symbolic laying of the first stone. This demonstrated strong cross-sector synergy in positioning Lampung as one of Indonesia's self-reliant national food stability centers. With the primary target of fulfilling the Free Nutritious Meals Program (MBG), this strategic initiative is projected to transform Lampung into an animal food production hub capable of supporting other provinces' needs while simultaneously driving a people-based economy through modern livestock downstreaming.



5. Kabupaten Gorontalo Utara, Gorontalo

Groundbreaking hilirisasi ayam terintegrasi di Kabupaten Gorontalo Utara akan menjadi tonggak baru kemandirian pangan hewani di wilayah Gorontalo. Langkah strategis ini disambut antusias oleh Wakil Gubernur Gorontalo bersama jajaran Direktur Keswan Ditjen PKH dan Direktur Komersial ID Food, yang secara simbolis melakukan peletakan batu pertama sebagai wujud nyata dukungan terhadap program HAT tersebut, termasuk pemenuhan Makan Bergizi Gratis. Dengan mengoptimalkan potensi alam dan ketersediaan lahan yang melimpah, HAT ini diproyeksikan tidak hanya memperkuat sistem produksi pangan secara berkelanjutan, tetapi juga mentransformasi Gorontalo Utara menjadi pilar utama penyedia pangan hewani nasional yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

6. Kabupaten Paser, Kalimantan Timur

Kegiatan groundbreaking pengembangan hilirisasi ayam terintegrasi di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, berlangsung dengan dihadiri berbagai pemangku kepentingan, antara lain Staf Ahli Gubernur Bidang Pembangunan, Ekonomi dan Keuangan, Sekretaris Daerah Kabupaten Paser, Direktur Kesmavet Ditjen PKH, Direktur Utama PTPN 3, Forkopimda Kabupaten Paser, perwakilan Bank Indonesia Wilayah Kalimantan Timur, Direktur Perumda Prima Jaya Taka, serta Ketua Forum UMKM setempat.



5. North Gorontalo Regency, Gorontalo

The groundbreaking of integrated poultry downstreaming in North Gorontalo Regency will serve as a new milestone in animal food independence within the Gorontalo region. This strategic step was enthusiastically welcomed by the Vice Governor of Gorontalo, along with officials from the Directorate of Animal Health of the Directorate General of Livestock and Animal Health and the Commercial Director of ID Food, who symbolically conducted the groundbreaking ceremony as a tangible demonstration of support for the HAT program, including its role in supporting the Free Nutritious Meals Program. By optimizing natural potential and abundant land availability, this HAT initiative is projected not only to strengthen sustainable food production systems but also to transform North Gorontalo into a major pillar of independent and highly competitive national animal food supply.

6. Paser Regency, East Kalimantan

The groundbreaking activity for integrated poultry downstreaming development in Paser Regency, East Kalimantan, was attended by various stakeholders, including the Governor's Expert Staff for Development, Economy, and Finance, the Regional Secretary of Paser Regency, the Director of Veterinary Public Health of the Directorate General of Livestock and Animal Health, the President Director of PTPN III, regional leadership coordination forum members, representatives from Bank Indonesia East Kalimantan, the Director of Perumda Prima Jaya Taka, and the Chairperson of the local MSME Forum.

Dalam sambutannya, Sekda Kabupaten Paser menyampaikan dukungan penuh terhadap inisiatif ini karena dinilai mampu menekan inflasi, meningkatkan kemandirian pasokan telur lokal, membuka lapangan kerja, serta memperkuat peran Paser sebagai daerah penyangga pangan Ibu Kota Nusantara (IKN). Sementara itu, Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan menjelaskan bahwa tahap awal pembangunan memanfaatkan lahan seluas 10 hektare melalui kerja sama dengan PTPN, dengan kapasitas fasilitas ayam petelur minimal 100.000 ekor per siklus produksi, yang diawali dengan pembangunan parent stock, serta berpotensi dikembangkan menjadi kawasan terintegrasi hingga mencapai 100 hektare di masa mendatang.

In his remarks, the Regional Secretary of Paser Regency expressed full support for this initiative, emphasizing its potential to reduce inflation, enhance local egg supply independence, create jobs, and strengthen Paser's role as a food-supporting region for the National Capital City (IKN). Meanwhile, the Head of the Plantation and Livestock Service explained that the initial development phase utilizes 10 hectares of land through cooperation with PTPN, with a laying hen facility capacity of at least 100,000 birds per production cycle, beginning with parent stock development, and with the potential to expand into an integrated area of up to 100 hectares in the future.





Kementerian Pertanian
Direktorat Hilirisasi Hasil Peternakan

HILIRISASI AYAM TERINTEGRASI



**Dari Hulu ke Hilir, untuk
Ketahanan Pangan Nasional**



**Program Strategis Mendukung Makan
Bergizi & Swasembada Pangan**





Kementerian Pertanian
Direktorat Hilirisasi Hasil Peternakan

4 PROGRAM PRIORITAS 2024-2029



**SWASEMBADA
PANGAN**



**MAKAN
BERGIZI**



**KETAHANAN
ENERGI**



HILIRISASI

HILIRISASI AYAM TERINTEGRASI

Hilirisasi Ayam Terintegrasi (HAT) merupakan program strategis untuk mendukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta mendorong hilirisasi pangan hasil peternakan.





Kementerian Pertanian
Direktorat Hilirisasi Hasil Peternakan

NERACA TELUR & DAGING AYAM

KEBUTUHAN VS PRODUKSI

TELUR

Kebutuhan
6.998.008 Ton

Produksi Reguler
6.515.223 Ton

Defisit

482.785 Ton

DAGING AYAM

Kebutuhan
5.005.474 Ton

Produksi Reguler
4.268.125 Ton

Defisit

737.349 Ton

- Defisit terjadi karena peningkatan permintaan sebagai dampak implementasi Program MBG.
- Produksi masih terkonsentrasi di Pulau Jawa.
- Diperlukan pemerataan produksi agar setiap wilayah memiliki kemandirian protein hewani.



Kementerian Pertanian
Direktorat Hilirisasi Hasil Peternakan

Program HAT dikelola oleh Danantara Indonesia melalui



ID FOOD
Quality for Everyone



Program HAT membuka kemitraan dengan peternak melalui

Penyediaan Input
(Sapronak)



Jaminan Penyerapan
Hasil (*Offtaker*)



Groundbreaking HAT Tahap I telah dilaksanakan di 6 Provinsi

1. Sulawesi Selatan
2. Jawa Timur
3. Lampung

4. Gorontalo
5. Nusa Tenggara Barat
6. Kalimantan Timur



Kementerian Pertanian
Direktorat Hilirisasi Hasil Peternakan

Apa itu Hilirisasi Ayam Terintegrasi

Hilirisasi ayam terintegrasi adalah sistem usaha peternakan ayam yang mengelola seluruh rantai bisnis dari hulu sampai hilir dalam satu kesatuan



**Danantara
Indonesia**
Penggerak Investasi/
Strategic Investor

**Ekosistem
Hilirisasi Ayam
Terintegrasi**

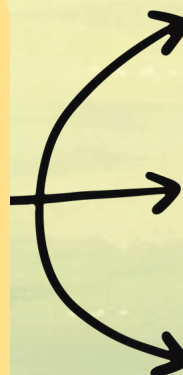


Kementan
• Regulasi
• SDM
• Infrastruktur
• Research & Development

BUMN
Operator

Unit Dibangun

- Grand Parent Stock (GPS)
- Parent Stock (PS)
- Final Stock (FS)
- Pakan
- Obat hewan
- RPHU & pengolahan daging
- Cold storage, logistik, & pemasaran



Koperasi



UMKM

Peternak



Kementerian Pertanian
Direktorat Hilirisasi Hasil Peternakan

Kenapa Hilirisasi Ayam Terintegrasi Itu Penting??



Kebutuhan daging & telur terus meningkat

Mendukung program makan bergizi gratis



Mengurangi ketergantungan impor

Membuka lapangan kerja baru



Semua terhubung dalam satu ekosistem



Kementerian Pertanian
Direktorat Hilirisasi Hasil Peternakan

Dampak yang diharapkan



Pemerataan sentra produksi ayam dan telur



Harga lebih stabil



Peningkatan kesejahteraan peternak



Penyerapan tenaga kerja



Kontribusi laba bagi BUMN

**Menuju Sistem Peternakan
Modern & Berkelanjutan**